

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas merupakan segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pendidikan dalam batasan sempit adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga formal (madrasah/sekolah).

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang memberikan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan manusia sehari-hari. Baik sebagai pribadi, masyarakat, bangsa dan negara melalui materi keimanan, Al-Qur'an Hadits, Akhlak, *Syari'ah/fiqih/muamalah dan tarikh* (Sejarah Islam), yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadits.<sup>1</sup>

Terkait kondisi ruangan kelas, agar dapat merangsang siswa dalam melakukan kegiatan yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Oleh karena itu, ruangan yang tenang dan nyaman sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Namun di ruang kelas dengan desain konvensional seringkali membuat siswa bosan dan kurang nyaman berada di dalamnya. Hal ini dikarenakan siswa tinggal di lingkungan kelas yang sama dalam waktu yang relatif lama, monoton dan tidak menarik.

Bicara masalah pembelajaran, apabila hendak mencapai suatu tujuan pendidikan yang baik, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, tentunya harus ada model pembelajaran yang tepat dari

---

<sup>1</sup>Darwyan Syah, et al., *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 28.

seorang pengajar, agar dapat menarik motivasi siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam.

Adapun permasalahan di SMP Al-Ishlah Kota Cilegon ini motivasi mereka ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ada beberapa faktor yang mempengaruhi permasalahan tersebut, yaitu bisa karena faktor internal artinya kurangnya motivasi dalam dirinya. Sedangkan faktor eksternal yaitu ketika dikelas pembelajaran kurang menarik sehingga siswa merasa bosan dan jenuh.

Model pembelajaran konvensional menjadikan siswa tidak bebas untuk mengemukakan pendapatnya. Mereka akan takut disalahkan apabila jawabannya ternyata salah, sehingga merasa kesulitan untuk menemukan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya.<sup>2</sup> Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu di dominasi oleh guru dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan model pembelajaran ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu perlu adanya guru yang kreatif, inovatif agar pembelajaran lebih menarik dan disukai oleh siswa. Guru dalam menggunakan model pembelajaran harus menimbulkan sikap positif siswa terhadap kegiatan belajar dan membangkitkan gairah serta semangat dalam belajar. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan

---

<sup>2</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 17.

menggunakan model pembelajaran yang tepat, agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Sehingga pada gilirannya dapat diperoleh motivasi belajar yang optimal.

Sebagai bagian dari upaya menyikapi masalah di atas, maka salah satu yang perlu dilakukan antara lain berupa pengembangan yang diperlukan perangkat pembelajaran. Dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang diperlukan saat ini adalah pembelajaran yang inovatif dan kreatif yaitu antara lain mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada penerapan pembelajaran kooperatif yakni salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi.

Artikulasi merupakan salah satu model pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif dan interaktif. Artikulasi dikenal dengan pembelajaran wawancara antar siswa. Model pembelajaran yang prosesnya seperti pesan berantai, artinya seorang siswa wajib meneruskan, menjelaskannya pada siswa lain sebagai pasangannya.

Pembelajaran artikulasi ini membuat siswa akan lebih berkonsentrasi dalam memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman pasangannya dan siswa tersebut akan di bentuk kelompok berpasangan, jadi, sementara siswa menjelaskan kembali materi, pasangannya harus membuat catatan-catatan kecil karena selanjutnya pasangan tersebut akan berganti peran. Dengan demikian, melalui penerapan model pembelajaran artikulasi tersebut diharapkan dapat memotivasi belajar siswa.

Oleh karena itu, model pembelajaran artikulasi ini adalah salah satu cara yang digunakan untuk membantu memotivasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Ishlah Kota Cilegon.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Eksperimen di SMP Al-Ishlah Kota Cilegon)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola, mengorganisasikan dan mengembangkan proses pembelajaran. Pengelolaan ruang kelas, pengelolaan peserta didik, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan materi pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, pengelolaan evaluasi pembelajaran, kurang menguasai prinsip-prinsip pengelolaan pembelajaran.
3. Guru Pendidikan Agama Islam kurang menguasai strategi pengelolaan kegiatan pembelajaran.
4. Pengembangan materi ajar tidak berorientasi pada kontekstual.
5. Model pembelajaran Artikulasi *Active Learning* tipe *Quiz Team* belum pernah digunakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Ishlah Kota Cilegon.

## **C. Batasan Masalah**

Dengan adanya batasan masalah ini, masalah akan menjadi semakin jelas sehingga rumusan masalahnya menjadi semakin jelas

pula. Maka penulis membatasi penelitian ini atas permasalahan yang objeknya pada siswa, yaitu meliputi penggunaan model pembelajaran artikulasi terhadap motivasi belajar siswa di SMP Al-Ishlah Kota Cilegon.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran artikulasi di SMP Al-Ishlah Kota Cilegon ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Al-Ishlah Kota Cilegon ?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Ishlah Kota Cilegon ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pembelajaran artikulasi di SMP Al-Ishlah Kota Cilegon.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMP Al-Ishlah Kota Cilegon.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Ishlah Kota Cilegon.

## **F. Manfaat Penelitian**

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi belajar yang dicapai dalam pelaksanaan model pembelajaran artikulasi di SMP Al-Ishlah Kota Cilegon, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi siswa dalam belajar, serta menambah wawasan terhadap ilmu pengetahuan dan informasi dalam meningkatkan sumber daya manusia.

### **2. Bagi Pengguna**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu ilmu pengetahuan dan sumber informasi, serta sebagai alat untuk mengukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Khususnya guru, agar dapat meningkatkan kemampuan profesionalitas dengan adanya pembelajaran aktif.

### **3. Bagi Lembaga**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk pembelajaran di kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

### **4. Bagi Pengembangan Ilmu**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai model pembelajaran artikulasi terhadap motivasi belajar siswa, serta

memberikan pengetahuan baru bagi peneliti dan lembaga pendidikan untuk dijadikan acuan atau referensi pada masa yang akan datang.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi dan sistem penulisan ini, penulis membagi penulisannya ke dalam lima (5) bab, dalam tiap bab akan diuraikan sub babnya dengan rincian sebagai berikut:

Penulis membagi pembahasan menjadi beberapa bab untuk memudahkan penyusunan skripsi ini yang dapat diuraikan dalam sistematika pembahasan, sebagai berikut:

Bab kesatu, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teoritis tentang model pembelajaran artikulasi meliputi pengertian model pembelajaran artikulasi, manfaat model pembelajaran artikulasi, tujuan model pembelajaran artikulasi, langkah-langkah artikulasi, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran artikulasi. Motivasi belajar siswa meliputi hakikat motivasi belajar, ciri-ciri motivasi belajar, teori-teori motivasi, macam-macam motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, fungsi dan tujuan motivasi belajar, kedudukan motivasi belajar dalam pembelajaran, strategi menumbuhkan motivasi belajar siswa. Mata pelajaran pendidikan agama Islam meliputi ruanglingkup mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), tujuan mata pelajaran pendidikan agama Islam, fungsi mata pelajaran pendidikan agama

Islam. Penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, metodologi penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan hipotesis statistik.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi, analisis data hasil penelitian yang terdiri dari uji validitas dan reabilitas model pembelajaran artikulasi dan motivasi belajar siswa, uji statistik deskriptif model pembelajaran artikulasi kelas eksperimen sebelum dan setelah perlakuan, motivasi belajar siswa kelas eksperimen sebelum dan setelah perlakuan, motivasi belajar siswa kelas kontrol sebelum dan setelah perlakuan, pengujian persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas, pengujian hipotesis yang terdiri dari uji-z, uji regresi linear dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.